

KARYA TULIS ILMIAH

PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN DENGAN
METODE PROPIOSEPTIVE *NEUROMUSCULAR*
FACILITATION (PNF)* PADA *HEMIPARESE SINISTRA POST
***STROKE NON HAEMORAGIC STADIUM ACUTE* DI BANGSAL**
CEMPAKA 4 RSUD SUKOHARJO

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi



Diajukan Oleh :
Wahyu Tri Joko Santoso
J 100070042

PROGRAM STUDI FISIOTERAPI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
2010

BAB I

PENDAHULUAN

Program kesehatan Indonesia Sehat 2010 merupakan gambaran keadaan masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan, dimana pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 1992). Pada program tersebut diharapkan dapat membentuk sikap serta perilaku sehingga mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam pembangunan kesehatan agar lebih produktif.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ikut berperan dalam proses pembangunan di bidang kesehatan. Yang mana pelayanannya ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (KepMenKes No.1363, 2001, dikutip oleh Majalah Fisioterapi Indonesia, 2006).

Permasalahan kesehatan yang banyak dijumpai saat ini antara lain penyakit stroke. Stroke biasanya ditandai dengan kelumpuhan anggota gerak atas

maupun bawah pada salah satu sisi anggota tubuh. Untuk itu penderita stroke perlu mendapatkan penanganan yang sedini mungkin agar pengembalian fungsi dari anggota gerak serta gangguan lainnya dapat semaksimal mungkin atau dapat beraktifitas kembali mendekati normal.

A. Latar Belakang

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat terlihat dengan jelas, mulai dari makanan yang dikonsumsi sampai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat lebih menyukai makanan yang cepat saji dan berkolesterol tinggi dibanding makanan yang alami. Masyarakat juga mempunyai kecenderungan untuk beraktivitas fisik yang sangat minimal karena adanya peralatan yang sangat canggih untuk membantu aktivitas keseharian mereka. Selain itu, masyarakat juga mempunyai tingkat stress yang cukup tinggi dan kebiasaan lain yang buruk, seperti: merokok, minum-minuman keras dan lain-lain yang semua itu dapat mengakibatkan mereka terkena penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh gaya hidup yang tidak sehat terutama stroke.

Stroke adalah penyebab cacat nomor satu dan penyebab kematian nomor dua di dunia. Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan yang mendunia dan semakin penting, dengan dua pertiga stroke sekarang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Secara global pada saat tertentu sekitar 80 juta orang menderita akibat stroke. Terdapat 13 juta orang korban stroke baru setiap tahun,

dimana sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan. Terdapat sekitar 250 juta anggota keluarga yang berkaitan dengan para pengidap stroke yang bertahan hidup. Selama perjalanan hidup mereka, sekitar empat dari lima keluarga akan memiliki salah seorang anggota keluarga mereka yang terkena stroke (Feigin, 2006).

Setiap tahun 200 dari tiap 100.000 orang di Eropa menderita stroke dan menyebabkan kematian 275.000-300.000 orang di Amerika. Di pusat-pusat pelayanan neurologi di Indonesia jumlah penderita gangguan peredaran darah otak (GPDO) selalu menempati urutan pertama dari seluruh pasien rawat inap (Harsono, 2005).

Tingkat penyembuhan stroke masih sangat rendah, sebanyak 15-30% pasien akan menderita kelumpuhan atau cacat yang permanen, kehilangan suara atau daya ingat, dan berbagai akibat lainnya. Sekitar 25% dari pasien stroke meninggal dalam tahun pertama setelah terserang stroke dan 14-15% mengalami stroke kedua dalam tahun yang sama setelah mengalami stroke yang pertama (Sustrani, 2004).

Dilihat dari aspek fisioterapi, stroke *non haemoragik* stadium *recovery* mengakibatkan berbagai tingkat gangguan yaitu *impairment* seperti abnormalitas tonus yang berupa spastisitas, gangguan koordinasi dan keseimbangan, *functional limitation* meliputi menurunnya kemampuan aktivitas fungsional keseharian yang meliputi perawatan diri serta transfer dan ambulasi dan pada tingkat *disability* yaitu ketidakmampuan melakukan aktivitas sosial dan berinteraksi dengan lingkungan.

Fisioterapi mempunyai modalitas yang sangat sesuai untuk mengurangi bahkan mengatasi gangguan-gangguan tersebut di atas, yaitu dengan terapi latihan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dan terapi latihan.

B. Rumusan Masalah

Pendekatan yang dilakukan oleh fisioterapis sehubungan dengan perbaikan kualitas gerak dan fungsi menimbulkan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apakah terapi latihan dengan metode PNF dapat meningkatkan tonus otot?
2. Apakah terapi latihan dengan metode PNF dapat meningkatkan koordinasi gerak?
3. Apakah terapi latihan dengan metode PNF dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini antara lain :

1. Tujuan umum

Mengetahui apakah pendekatan terapi latihan dapat mengatasi permasalahan Fisioterapi pada penderita stroke.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui apakah terapi latihan metode PNF dapat meningkatkan tonus otot.

- b. Mengetahui apakah terapi latihan metode PNF dapat meningkatkan koordinasi gerak.
- c. Mengetahui apakah terapi latihan metode PNF dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan karya tulis ilmiah *Penatalaksanaan Terapi Latihan Hemiparese Sinistra Post Stroke Non Haemorrhagik Stadium acute*. ini di antaranya :

1. Dapat mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan tonus otot, memperbaiki koordinasi, meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional.
2. Dapat menambah kemampuan Fisioterapi untuk meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan standart mutu pelayanan Fisioterapi dalam penerapan modalitas Fisioterapi yang berupa terapi latihan yang dapat membantu penderita Hemiparese Sinistra dalam mengurangi problematika fisik dan fungsional.
3. Dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam institusi pendidikan kesehatan khususnya Program Diploma Tiga (D3) Fisioterapi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sebagai pedoman yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.